

WORKSHEET : Jurnal Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa
ISSN (Print): 2808 – 8557 ISSN (Online): 2808 – 8573
Volume. 5 Nomor. 1, November 2025

PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN ASSET TURNOVER TERHADAP HARGA SAHAM MELALUI NET PROFIT MARGIN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN FARMASI DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018 - 2023

Fitria Faradhila Siliwangi ^{1*)}; Nurdin ²⁾; Lasmanah ³⁾

1).Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Bandung
email: ftriafaradhila1799@gmail.com

2).Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Bandung

3).Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Bandung

*Corresponding email: ftriafaradhila1799@gmail.com

Abstract

The This study aims to analyze the effect of the Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Asset Turnover on Stock Prices with Net Profit Margin as an intervening variable in pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2018–2023 period. The data were obtained from IDX Statistics and the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research population consisted of 11 companies, and after applying the purposive sampling method, 10 companies were selected as the research sample. The analytical techniques used in this study were panel data regression and the Sobel test. The results of the analysis show that simultaneously all independent variables, which consist of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Asset Turnover, and Net Profit Margin, have a significant effect on stock prices. Partially, the Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Asset Turnover variables do not have a significant effect on stock prices, while the Net Profit Margin variable has a positive and significant effect on stock prices. The results also indicate that Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Asset Turnover simultaneously have a significant effect on Net Profit Margin. Partially, the Current Ratio and Debt to Equity Ratio do not have a significant effect on Net Profit Margin, whereas Asset Turnover has a significant effect on Net Profit Margin. This study also examined the indirect effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Asset Turnover on stock prices mediated by Net Profit Margin. The results of the analysis show that Current Ratio and Debt to Equity Ratio do not have an indirect effect on stock prices through Net Profit Margin. Meanwhile, Asset Turnover mediated by Net Profit Margin has a significant effect on stock prices.

Keyword: Stock Price, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Asset Turnover, Net Profit Margin

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi global menurun secara signifikan pada masa wabah Covid 19 akibat menurunnya kinerja keuangan perusahaan. Hal ini diperkuat dengan hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS) pada 34.559 pelaku usaha yang menunjukkan bahwa 82,85% mengalami penurunan pendapatan akibat pandemi (Badan Pusat Statistik, 2020). Pada kuartal II tahun 2020, perekonomian nasional terjadi perlambatan dengan pertumbuhan penurunan tahunan sebesar 5,32%, yang berdampak terhadap berbagai industri. Meskipun perekonomian Indonesia mengalami kontraksi pada kuartal II tahun 2020, berdasarkan Kementerian Perindustrian performa sejumlah sektor manufaktur menunjukkan peningkatan. Di antaranya adalah sektor farmasi, industri kimia, dan jamu yang mencatatkan kenaikan 8,65%, lebih meningkat jika dibandingkan perkembangan pada triwulan I tahun 2020 sebesar 5,59% (Jatmiko, 2020).

Pandemi Covid-19 juga berdampak signifikan terhadap aktivitas investor di pasar modal Indonesia, yang tercermin dari penurunan Indeks utama pasar modal Indonesia sejak

awal pandemi. Dinamika pasar modal nasional tidak hanya diukur berdasarkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), tetapi juga melalui pertumbuhan berbagai sektor industri yang terdaftar di bursa, seperti pertambangan, pertanian, keuangan, kesehatan, makanan dan minuman, serta infrastruktur. Sektor kesehatan, khususnya industri farmasi, memiliki peluang besar untuk berkembang seiring meningkatnya permintaan dan penawaran obat-obatan selama pandemi Covid-19. IHSG sangat dipengaruhi oleh pemberitaan terkait Covid-19, yang menyebabkan volatilitas pasar dan penurunan harga saham. Penurunan ini terjadi akibat volume penjualan saham yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembeliannya, mencerminkan ketidakpastian investor dalam menghadapi dampak pandemi terhadap perekonomian.

Harga saham merupakan nilai yang ditentukan oleh suatu organisasi untuk kepentingan pihak yang ingin memperoleh return atas sahamnya. Nilainya terus berfluktuasi seiring waktu dan dikendalikan oleh mekanisme hubungan antara daya beli dan ketersediaan barang di pasar saham. Harga saham mencerminkan nilai pasar yang terbentuk pada waktu tertentu berdasarkan aktivitas para pelaku pasar di lantai bursa. Nilai saham diformulasikan oleh fluktuasi kebutuhan dan jumlah yang tersedia di pasar. Dalam penelitian, harga saham biasanya diukur menggunakan harga penutupan sebagai indikator utama. Uddin et al. (2021) menjelaskan bahwa pandemi Covid-19 meningkatkan volatilitas pasar saham global. Untuk mengatasinya, diperlukan kebijakan nasional yang dapat menekan volatilitas, menjaga stabilitas harga pasar, dan mendukung pengambilan keputusan bagi pihak-pihak terkait demi keberlanjutan ekonomi di masa depan.

Dalam mengevaluasi dampak pandemi terhadap kinerja perusahaan, analisis laporan keuangan menjadi salah satu pendekatan yang relevan. Laporan keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam perusahaan, sehingga peneliti ingin melakukan penelitian terhadap laporan keuangan sebelum, saat, dan sesudah pandemi Covid-19. Penilaian terhadap laporan keuangan dilakukan dengan menerapkan metode analisis rasio keuangan. Analisis merupakan sebuah proses yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berhubungan guna mendapat pengertian berupa informasi secara tepat serta memiliki pemahaman menyeluruh (Subramanyam & John, 2010). Wild (2005) menjelaskan bahwa "Penelaahan data keuangan merupakan penggunaan berbagai media analitis terhadap informasi keuangan serta keterangan terkait, guna memperoleh estimasi dan kesimpulan yang berguna dalam pengambilan keputusan bisnis". Analisis ini dilakukan guna mengevaluasi kondisi keuangan sebuah perusahaan melalui laporan keuangannya.

Rasio keuangan alat yang digunakan dalam proses analisis oleh para ahli untuk menilai suatu kinerja keuangan dan pelaporan keuangan. Persentase keuangan membandingkan data yang didapat dalam laporan keuangan satu dengan nilai yang lainnya (Kasmir, 2016). Penggunaan rasio ini penting karena rasio keuangan merupakan tolak ukur performa finansial perusahaan. Penelitian ini menerapkan beberapa rasio keuangan, antara lain perbandingan likuiditas dengan menilai kesanggupan entitas bisnis dalam menyelesaikan utang yang jatuh tempo, serta rasio solvabilitas dimana mencerminkan kapasitas organisasi untuk melunasi utang yang jatuh tempo lebih dari satu tahun; rasio aktivitas, menilai efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan; serta rasio profitabilitas, menggambarkan kemampuan dalam menghasilkan keuntungan. Rababah et al., (2020) menjelaskan bahwa wabah Covid 19 berdampak pada penurunan signifikan atas kinerja keuangan perusahaan, dengan kinerja pada periode pra-pandemi cenderung lebih baik dibandingkan masa pandemi.

Rasio likuiditas dimanfaatkan guna menilai tingkat kemampuan entitas melunasi utang yang sudah jatuh tempo menggunakan aset lancar. Perbandingan utama yang digunakan antara lain current ratio, yang membandingkan total harta lancar dengan utang lancar guna menilai kesanggupan perusahaan untuk membayar kewajibannya secara keseluruhan. Quick ratio lebih ketat karena mengecualikan persediaan, sehingga hanya mempertimbangkan aset yang lebih likuid dalam menutupi kewajiban jangka pendek. Sementara itu, cash ratio mengestimasi tingkat

kas/bank yang ada untuk langsung membayar kewajiban lancar, tanpa bergantung pada aset lain. Ketiga rasio ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai tingkat likuiditas perusahaan dan kemampuannya dalam menghadapi ketidakpastian keuangan (Safitri & Hasanudin, 2024). Dalam penelitian ini, current ratio dipilih karena merupakan indikator utama dalam menilai kemampuan perusahaan, terutama perusahaan farmasi, dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, terutama di tengah ketidakpastian akibat pandemi.

Rasio solvabilitas mengukur kapasitas perusahaan dalam melunasi utang jangka panjang serta mengevaluasi komposisi sumber pendanaannya. Rasio utama yang digunakan antara lain DER, menunjukkan presentase utang terhadap ekuitas dan menggambarkan tingkat probabilitas kegagalan keuangan entitas. Debt to Asset Ratio mengukur kapasitas harta yang dibiayai oleh utang, sedangkan Times Interest Earned Ratio (TIER) menilai kemampuan perusahaan dalam membayar bunga utangnya menggunakan laba operasional. Selain itu, Equity Ratio menggambarkan proporsi aset perusahaan yang didanai melalui ekuitas sendiri dibandingkan melalui utang. DER dipilih karena mampu menilai struktur modal entitas dengan membandingkan total utang dan ekuitas. Rasio ini penting untuk memahami seberapa besar perusahaan mengandalkan utang dalam operasionalnya, yang berdampak pada risiko keuangan dan stabilitas jangka panjang. Menurut Sahrunisa & Octovian (2020), DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, karena menunjukkan proporsi pendanaan dari utang dibandingkan modal sendiri serta sejauh mana ekuitas digunakan sebagai jaminan kewajiban perusahaan.

Rasio aktivitas mengukur kemampuan organisasi didalam mengelola hartanya guna memperoleh penghasilan. Jenis rasio yang diterapkan antara lain total perputaran harta, yang memperlihatkan optimalisasi organisasi dalam memanfaatkan seluruh hartanya untuk mendukung peningkatan omzet. Fixed Asset Turnover (FATO) mengukur efisiensi penggunaan aset tetap seperti pabrik dan peralatan, sementara Inventory Turnover menilai seberapa cepat persediaan terjual dan digantikan. Selain itu, Receivables Turnover mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menagih piutang dari pelanggan. Dalam studi ini, TATO diterapkan karena perbandingan ini merepresentasikan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengoptimalkan aset guna memperoleh pendapatan, yang sangat relevan dalam industri dengan persaingan ketat dan kebutuhan modal besar. Setiap peningkatan dalam rasio TATO dapat mendorong kenaikan harga saham perusahaan.

Rasio profitabilitas menilai sejauh mana perusahaan mampu memperoleh keuntungan melalui kegiatan operasionalnya. Rasio utama yang digunakan antara lain Net Profit Margin, yang merefleksikan proporsi laba bersih terhadap total pendapatan setelah dikurangi seluruh biaya. GPM (Gross Profit Margin) mengukur laba bruto sebelum memperhitungkan biaya operasional dan pajak, sementara Return on Assets (ROA) menilai efisiensi optimalisasi harta guna mendapatkan keuntungan. Selain itu, ROE menghitung keuntungan yang didapat dari modal para pemilik saham, dan Operating Profit Margin (OPM) menunjukkan efisiensi operasional sebelum bunga dan pajak. NPM digunakan karena rasio ini mencerminkan jumlah laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan setelah dikurangi seluruh beban, yang menjadi indikator utama profitabilitas dan daya tarik bagi investor. NPM berdampak signifikan terhadap pergerakan harga saham, kenaikan NPM mengindikasikan bahwa perusahaan berhasil memperoleh laba bersih dalam jumlah yang lebih besar, sehingga mendorong kenaikan nilai saham. Fakta ini menggambarkan investor biasanya memperhatikan potensi entitas bisnis dalam menciptakan laba setelah pajak sebagai dasar untuk menilai potensi imbal hasil yang dapat mereka peroleh.

Merujuk pada paparan yang dijelaskan sebelumnya, perumusan masalah pada studi ini dapat diidentifikasi dan mengarah pada:

1. Bagaimana kondisi Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Asset Turnover dan Net Profit Margin pada perusahaan farmasi yang listing di BEI tahun 2018-2023?

2. Bagaimana kondisi Harga Saham pada perusahaan farmasi yang listing di BEI pada tahun 2018-2023?
3. Seberapa besar pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Asset Turnover, dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham secara simultan pada perusahaan farmasi yang listing di BEI pada tahun 2018-2023?
4. Seberapa besar pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Asset Turnover, dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham secara parsial pada perusahaan farmasi yang listing di BEI pada tahun 2018-2023?
5. Seberapa besar pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Asset Turnover, terhadap Net Profit Margin secara simultan pada perusahaan farmasi yang listing di BEI pada tahun 2018-2023?
6. Seberapa besar pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Asset Turnover, terhadap Net Profit Margin secara parsial pada perusahaan farmasi yang listing di BEI pada tahun 2018-2023?
7. Seberapa besar pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Asset Turnover, terhadap Harga Saham dengan Net Profit Margin sebagai variabel intervening pada perusahaan farmasi yang listing di BEI tahun 2018-2023?

Berdasarkan penjelasan dan latar belakang, capaian studi ini yaitu guna mengkaji keterkaitan antara kondisi finansial serta pergerakan harga saham entitas farmasi yang merupakan emiten di bursa selama 2018 hingga 2023. Hasil studi ditujukan untuk memberikan kontribusi berupa pengetahuan yang bermanfaat bagi pemilik dana investasi, kalangan akademisi, serta jajaran manajemen perusahaan guna memahami determinan pergerakan harga saham di industri farmasi, serta mendukung perumusan kebijakan investasi yang lebih baik dan strategis.

METODE PENELITIAN

Penelitian Berdasarkan penjelasan dan latar belakang, capaian studi ini yaitu guna mengkaji keterkaitan antara kondisi finansial serta pergerakan harga saham entitas farmasi yang merupakan emiten di bursa selama 2018 hingga 2023. Hasil studi ditujukan untuk memberikan kontribusi berupa pengetahuan yang bermanfaat bagi pemilik dana investasi, kalangan akademisi, serta jajaran manajemen perusahaan guna memahami determinan pergerakan harga saham di industri farmasi, serta mendukung perumusan kebijakan investasi yang lebih baik dan strategis. Jenis pendekatan yang digunakan dalam studi ini bersifat kuantitatif yang merupakan metode ilmiah dimana datanya berbentuk bilangan atau angka, kemudian diolah dan dianalisis menggunakan perhitungan statistika atau matematika. Penelitian ini dikatakan juga sebagai sebuah penelitian komparatif yang membandingkan antara data sekunder harga saham dan informasi keuangan diunduh dari web resmi bursa saham berupa rasio keuangan atas laporan tersebut yang terdiri dari current ratio, debt to equity ratio, net profit margin dan asset turnover serta harga saham pada entitas farmasi yang listing di Bursa Efek Indonesia. Data sekunder ini diperoleh dengan metode pengamatan selama periode tahun 2018 hingga 2023.

Populasi adalah seluruh obyek yang sejenis sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dari suatu obyek penelitian, sedangkan sampel yakni beberapa bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dari suatu studi. Tahapan awal dilakukan dengan mengumpulkan data perusahaan dengan mengumpulkan data sekunder. yang menjadi dasar observasi dan analisis dalam studi ini adalah seluruh emiten farmasi yang tercatat di BEI, terdiri dari 11 perusahaan selama periode pengamatan (tahun 2018-2023).

Informasi yang dibutuhkan dalam studi ini adalah data sekunder yang bersumber dari sampel terpilih. Data diperoleh melalui teknik dokumentasi, yakni dengan mengakses dan menelaah dokumen yang relevan dengan objek studi. Proses memperoleh informasi diawali

melalui studi pendahuluan melalui penelaahan berbagai literatur atau buku-buku yang relevan, melakukan studi kepustakaan, jurnal-jurnal ekonomi dan bisnis serta dokumen atau tulisan lain yang menunjang analisis dalam studi ini. Dilakukan pengkajian informasi yang diperlukan dan ketersediaan informasi. Data yang diolah merujuk pada data sekunder karena data tersebut bersumber dan diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Studi ini mengaplikasikan metode Regresi Data Panel dalam menganalisis hubungan langsung serta tidak langsung antara Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Asset Turnover pada Harga Saham melalui Net Profit Margin sebagai variable intervening pada emiten Farmasi yang listing di BEI periode 2018 sampai tahun 2023. Tahapan analisis dalam studi ini melalui beberapa tahap yaitu:

Statistik deskriptif diterapkan dalam mendeskripsikan atau menggambarkan variabel-variabel dalam sebuah penelitian. Ghazali (2013). Statistik deskriptif yang dipergunakan terdiri dari mean (rata-rata), standar maksimum, minimum dan deviasi. Nilai rata-rata digunakan guna menghitung nilai average suatu populasi yang diprediksi atas sampel dari studi ini. Standar deviasi menggambarkan nilai disperse rata-rata sampel. Nilai minimum dan maksimum dipergunakan dalam melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. Statistik deskriptif diperlukan untuk menggambarkan seluruh sampel yang diteliti agar memenuhi ketentuan guna menjadi sampel riset.

Pengujian asumsi klasik diaplikasikan guna memastikan bahwa informasi yang digunakan dalam studi bersifat valid, bebas dari bias, konsisten, efisien, serta memenuhi syarat-syarat dasar yang diperlukan dalam analisis regresi data panel. Iqbal (2016) menyatakan bahwa terdapat beberapa pertimbangan yang menjadi dasar dalam memilih jenis uji asumsi klasik yang sesuai untuk model regresi data panel.

Studi ini memanfaatkan alat analisis, yaitu uji regresi data panel yang dilakukan guna menganalisis pengaruh variabel independen pada variabel dependen dengan memperhatikan dimensi waktu dan individu secara simultan. Pengujian regresi sederhana maupun berganda atas data panel juga dapat dilakukan melalui eviews, terutama jika struktur datanya bersifat pooled atau tidak mempertimbangkan efek individu dan waktu secara eksplisit. Proses analisis ini melibatkan penggabungan data lintas waktu dan antar unit (cross-section), kemudian dilakukan pengujian model regresi guna mengetahui hubungan antara variabel. Hasil regresi tersebut dianalisis melalui nilai koefisien determinasi (R^2), signifikansi secara simultan/bersama-sama (uji F), dan signifikansi parsial (uji t), yang masing-masing digunakan untuk menilai kekuatan model serta pengaruh atau dampak dari variabel bebas pada variabel terikat. Penggunaan eviews didalam konteks ini cocok untuk studi awal atau penelitian dengan struktur data panel sederhana. Model regresi dasar yang digunakan dalam eviews untuk data panel sederhana (Ghazali 2013).

Koefisien determinasi menjelaskan analisis statistik yang menggambarkan besarnya dampak keseluruhan variabel bebas pada variabel terikat. Angka R^2 menunjukkan sejauh mana variasi pada variabel terikat bisa dijelaskan oleh seluruh variabel bebas. Apabila nilai R^2 sama dengan 0, maka hal ini mengindikasikan bahwa variabel X tidak mampu menjelaskan variasi variabel Y sama sekali. Sebaliknya, nilai R^2 sebesar 1 menunjukkan bahwa seluruh variasi Y sepenuhnya dapat dijelaskan oleh X. Dengan demikian, koefisien determinasi mencerminkan besarnya pengaruh kolektif variabel bebas pada variabel terikat, baik secara bersama-sama maupun masing-masing variabel. Koefisien determinasi dapat dirumuskan: $KD = R^2$, di mana R^2 merupakan kuadrat dari koefisien korelasi. Nilai R^2 yang semakin tinggi mengidentifikasi variabel bebas mempunyai kemampuan lebih baik didalam menginterpretasikan variabilitas atas variabel terikat. Oleh karena itu, semakin besar nilai koefisien determinasi, maka model regresi yang dihasilkan dianggap semakin baik dalam mengestimasi nilai variabel dependen (Ghazali,

2013). Uji R² menjadi indikator penting dalam analisis regresi karena memberikan gambaran mengenai kualitas model yang terbentuk.

Uji F didalam studi ini digunakan guna menguji kelayakan model atau yang lebih popular dengan uji F (uji simultan) yang merupakan tahap awal dalam mengidentifikasi model regresi yang diestimasikan layak atau tidaknya. Jika baik atau layak disini menunjukan dampak seluruh variabel bebas pada variabel terikat signifikan. Apabila hasil probabilitas F hitungnya kurang dari signifikansi 5% (0,05), maka model regresi yang diestimasikan baik/layak begitu juga jika sebaliknya.

Uji t dipakai guna menganalisis apakah setiap variabel bebas (independen) secara masing-masing parsial atau individu memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel terikat (dependen) untuk tingkat signifikansi 5% (0,05) dengan menganggap variabel bebas bernilai konstan. Langkah-langkah yang harus dilakukan dengan uji-t yaitu dengan pengujian, yaitu : (Ghozali, 2013)

Untuk memahami hubungan antar variabel tersebut, penelitian ini menggunakan sobel test. Sobel test memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi tidak langsung dari faktor-faktor keuangan terhadap nilai saham melalui net profit margin sebagai variabel moderasi. Dengan metode ini, dapat diketahui apakah faktor-faktor seperti likuiditas, leverage dan aktivitas mempengaruhi harga saham secara tidak langsung melalui profitabilitas sebagai variabel perantara. Sobel test dipilih karena mampu mengidentifikasi hubungan tidak langsung antara variabel kinerja keuangan dan harga saham, yang tidak dapat dilakukan dengan metode regresi biasa atau uji beda.

HASIL DAN PEMBAHASAN Kondisi *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 -2023.

Hasil statistik deskriptif berdasarkan 60 observasi atas variabel bebas dan terikat dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Date: 08/03/25 Time: 16:37
Sample: 2018 2023

	CR	DER	AT	NPM	LNHS
Mean	2.394883	1.493788	1.067155	0.055840	6.863749
Median	2.512355	0.517330	0.998666	0.077289	7.274553
Maximum	5.744106	16.76522	2.520946	0.385047	8.441931
Minimum	0.161639	-1.944882	0.377232	-1.377008	3.678408
Std. Dev.	1.321216	2.435775	0.501297	0.217963	1.196945
Skewness	0.478634	4.298804	1.341100	-4.840225	-1.060541
Kurtosis	2.201733	26.95239	4.561217	32.72757	3.180776
Jarque-Bera	3.883986	1619.090	24.07898	2443.600	11.32918
Probability	0.143418	0.000000	0.000006	0.000000	0.003467
Sum	143.6930	89.62726	64.02928	3.350414	411.8249
Sum Sq. Dev.	102.9911	350.0469	14.82659	2.802972	84.52792
Observations	60	60	60	60	60

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa organisasi farmasi yang listing di BEI pada 2018–2023 memiliki kondisi likuiditas yang cukup baik, ditunjukkan oleh rata-rata *Current Ratio* (CR) sebesar 2,39. Nilai ini mencerminkan bahwa secara

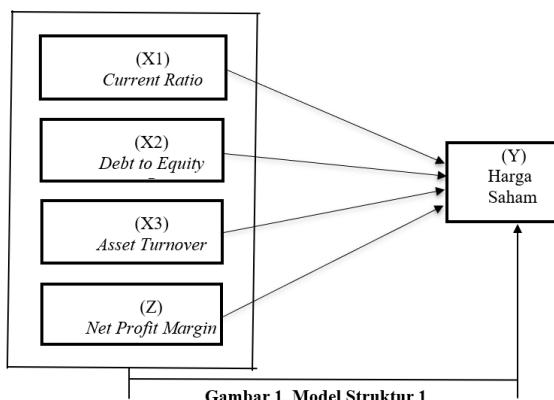
umum perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. DER menunjukkan nilai *mean* sebesar 1,49, yang berarti pembiayaan perusahaan berasal dari porsi utang dan ekuitas yang relatif seimbang, meskipun terdapat variasi tinggi dengan DER maksimum mencapai 16,77. *Asset Turnover* (AT) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,067, menandakan bahwa efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan tergolong moderat. Sementara *Net Profit Margin* (NPM) tercatat nilai *mean* sebesar 0,056 berarti bahwa keuntungan neto organisasi setara dengan 5,6% dari total penjualan atau omzet.

4.1 Kondisi Harga Saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 -2023.

Pada tabel 1 dapat dijelaskan deskripsi harga saham dari 10 organisasi farmasi diperoleh nilai rata-rata 6,81 dengan nilai tertinggi mencapai 8,52 dan nilai terendah 3,61. Deskripsi ini menerangkan adanya variasi yang cukup tinggi atau besar didalam persepsi pasar pada kinerja organisasi di bidang farmasi. Penyebaran harga saham ini mencerminkan perbedaan signifikan dalam kinerja fundamental, prospek pertumbuhan, serta faktor eksternal yang memengaruhi penilaian investor terhadap masing-masing perusahaan farmasi.

4.2 Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham secara simultan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 -2023.

Pengujian terhadap dampak *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham secara simultan dilakukan dengan model struktur 1 sebagai berikut:



1. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian kuantitatif sebelum dilaksanakan analisis regresi, maka dilakukan uji asumsi klasik terlebih dulu guna memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi kriteria model regresi linier klasik. Uji ini mencakup pengujian multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Uji multikolinearitas dilakukan untuk mendetksi adanya hubungan yang tinggi antarvariabel independen yang dapat memengaruhi ketebalan model. Uji heteroskedastisitas diperlukan untuk mengetahui apakah varians residual bersifat konstan atau tidak. Pemenuhan asumsi-asumsi tersebut penting agar hasil analisis regresi yang dilakukan bersifat valid dan dapat dipercaya.

a. Uji Multikolinearitas

Uji ini memiliki tujuan agar dapat mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier yang kuat antar variabel independen (bebas) yang dapat memengaruhi kestabilan model regresi. Hasil pengujian dapat dijabarkan pada Tabel 4.2 ini:

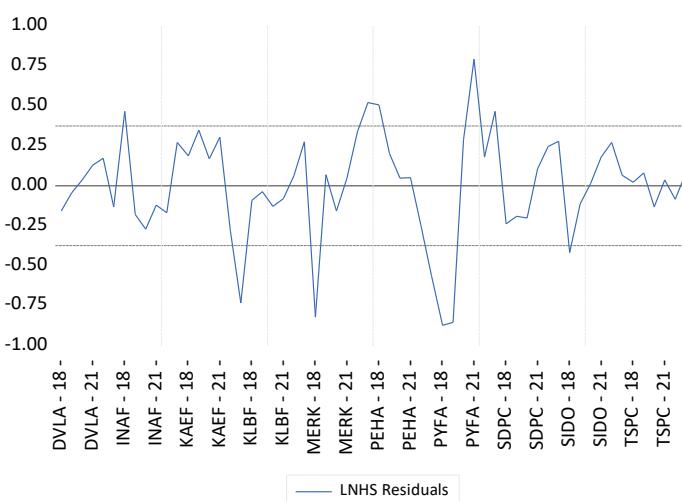
Tabel 2. Uji Multikolinearitas

	CR	DER	AT	NPM
CR	1.000000	-0.449512	-0.005620	0.492873
DER	-0.449512	1.000000	0.235835	-0.182589
AT	-0.005620	0.235835	1.000000	0.062351
NPM	0.492873	-0.182589	0.062351	1.000000

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan melalui matriks korelasi, tidak ditemukan adanya korelasi yang sangat tinggi (di atas 0,80) antar variabel independen. Nilai korelasi tertinggi terjadi antara CR dan DER sebesar -0,449, yang mengindikasikan hubungan negatif dengan kekuatan korelasi sedang masih berada dalam batas toleransi. Korelasi antara variabel lainnya seperti antara CR dengan *Asset Turnover* (-0,006), DER dengan AT (0,236), serta antara variabel bebas dengan NPM juga menunjukkan nilai korelasi yang relatif rendah. Disimpulkan tidak adanya gejala multikolinearitas pada model, sehingga setiap variabel independen dapat digunakan secara bersamaan dalam analisis regresi tanpa mengganggu validitas estimasi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Suatu model regresi dikatakan baik apabila tidak mengandung gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Hasil dari pengujian ini melalui grafik scatterplot ditampilkan pada Gambar 2 berikut:



Grafik 2 Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik residual dapat dilihat garis biru tidak melewati batas (500 dan -500), garis biru masih diatas -1,0 sampai dibawah angka 1. Dari grafik residual (uji heteroskedastisitas residual) dapat dilihat bahwa nilai residual berada diantara

1 dan -1,0 yaitu tidak melewati batas 500 dan -500 ($1 < 500$ dan $-1,0 > -500$), artinya varian residual sama, maka dari itu tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas (Napitupulu et.al, 2021).

2. Uji Regresi Data Panel Struktural 1

Dalam proses pengujian regresi data panel digunakan pemilihan model melalui Uji Chow dan Uji Hausman, serta Uji Lagrange Multiplier.

a. Uji Chow

Uji Chow bertujuan guna mengidentifikasi apakah model dapat mengakomodasi perbedaan karakteristik antar unit observasi, yaitu *Fixed Effect Model* (FEM), lebih layak digunakan jika dibandingkan dengan CEM (*Common Effect Model*) yang mengasumsikan keseragaman antar entitas. Adapun hasil dari pengujian disajikan berikut ini:

Tabel 3. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	42.874936	(9,46)	0.0000
Cross-section Chi-square	134.369608	9	0.0000

Hasil Uji Chow diperoleh nilai *F-statistic* sebesar 42,8749 dengan nilai probabilitas 0,0000, serta *Chi-square* sebesar 134,3696 dengan tingkat signifikansi yang sama, yaitu 0,0000. Karena probabilitasnya lebih rendah dari 0,05, sehingga keputusan yang diambil yaitu menyatakan bahwa model *Common Effect* tidak sesuai. Dengan demikian model *Fixed Effect Model* (FEM) dianggap lebih tepat untuk digunakan dalam analisis regresi panel pada penelitian ini.

b. Uji Hausman

Uji Hausman dipakai guna memilih apakah perbedaan antar individu atau entitas dalam data bersifat tetap (*fixed*) atau bersifat acak (*random*). Pengujian ini bertujuan untuk memilih model yang paling layak diantara FEM dan REM. Hasil perhitungan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	15.918128	4	0.0031

Berdasarkan hasil pengujian Hausman yang telah dilakukan guna membandingkan model FEM dan REM, menunjukkan bahwa nilai *Chi-Square*

sebesar 15,9181 dengan derajat kebebasan 4 dan hasil probabilitas 0,0031. Karena hasil probabilitas lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga model FEM lebih sesuai karena nilai prob < 0,05.

Pemilihan model akhir berdasarkan pengujian *Chow test*, *Hausman test*, dan *Langrange Multiple test*, setelah melakukan analisis data menggunakan model CEM, FEM, dan REM, maka dari tiga pengujian tersebut bisa disimpulkan bahwa model yang terbaik digunakan untuk mengestimasi model persamaan simultan ini adalah *fixed effect* sebagai berikut:

Tabel 5. Pemilihan Model Regresi

Pengujian	Ketentuan	Kesimpulan
Uji Chow	H0: CEM sesuai (nilai prob > 0,05) H1: FEM sesuai (nilai prob < 0,05)	0.0000 < 0,05 (FEM)
Uji Hausman	H0: REM sesuai (nilai prob > 0,05) H1: FEM sesuai (nilai prob < 0,05)	0.0031 < 0,05 (FEM)
Uji Legrange Multiplier	H0: CEM sesuai (nilai prob > 0,05) H1: REM sesuai (nilai prob < 0,05)	- -

Berdasarkan pada tabel 4.5 maka diperoleh hasil analisis uji chow adalah nilai probabilitasnya 0,000 yang berarti lebih rendah dari 0,05. Maka dari hasil tersebut pada estimasi model yang digunakan secara tepat adalah metode *fixed effect*.

Tabel 6. Uji Hipotesis Struktural 1

Dependent Variable: LNHS
Method: Panel Least Squares
Date: 08/03/25 Time: 16:54
Sample: 2018 2023
Periods included: 6
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.995284	0.332027	21.06840	0.0000
CR	-0.084404	0.098716	-0.855020	0.3970
DER	-0.012570	0.026464	-0.475000	0.6370
AT	0.007365	0.293983	0.025052	0.9801
NPM	1.459882	0.327988	4.451020	0.0001

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.924442	Mean dependent var	6.863749
Adjusted R-squared	0.903089	S.D. dependent var	1.196945
S.E. of regression	0.372616	Akaike info criterion	1.064427
Sum squared resid	6.386763	Schwarz criterion	1.553107
Log likelihood	-17.93280	Hannan-Quinn criter.	1.255577
F-statistic	43.29258	Durbin-Watson stat	0.962017
Prob(F-statistic)	0.000000		

Pada hasil regresi data panel diperoleh hasil R Square nilainya 0,8889 dan F hitung 28,315 dengan nilai signifikansi F nya 0,0000. Untuk nilai Durbin Watsonnya sebesar 1,6801 dengan nilai signifikansi masing-masing variable

independen CR sebesar 0,1984; DER sig nya 0,9473; ATO sebesar 0,5001 dan NPM signifikansinya 0,0004. Adapun persamaan hasil regresi adalah sebagai berikut ini: $Y = 6,995 - 0,084X_{1t} - 0,013X_{2t} + 0,007X_{3t} + 1,460Z_{it}$

3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dimanfaatkan guna menghitung kemampuan model didalam menjelaskan variabilitas dari variabel terikat. Nilai R^2 yang mendekati angka satu mengindikasikan bahwa variabel bebas dalam uji model bisa menerangkan sebagian besar variasi yang terjadi pada variabel terikat. Berdasarkan atas hasil perhitungan yang disajikan pada tabel 4.6, diperoleh nilai R Square 0,9244. Ini berarti sekitar 92,44% fluktuasi harga saham bisa diterangkan oleh variabel-variabel bebas, yaitu CR, DER, ATO dan NPM. Sisanya sebesar 7,56% dapat diterangkan oleh variabel bebas lainnya di luar model, seperti faktor inflasi, kebijakan pemerintah, tingkat suku bunga, risiko sistematis, dan pertumbuhan ekonomi.

4. Uji Hipotesis F

Uji hipotesis F menunjukkan variable bebas CR, DER, ATO dan NPM yang didalam model studi memiliki dampak secara simultan pada variabel harga saham. Hasil perhitungan Uji F ini dapat dilihat pada tabel 4.6 yang menunjukkan bahwa secara bersama-sama variable bebas CR, DER, ATO dan NPM mempunyai pengaruh signifikan pada variable terikat harga saham. Hal ini bisa dibuktikan dari nilai signifikan pada 0,0000 dan F hitungnya sebesar 43,29. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa variable bebas CR, DER, ATO dan NPM secara simultan mempengaruhi variabel terikat harga saham. Sehingga analisis regresi ini bisa dipakai guna memprediksi harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Wibowo dan Sari (2018), yang menyatakan bahwa rasio keuangan memiliki pengaruh simultan terhadap harga saham perusahaan sektor manufaktur. Sebaliknya hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2019) serta Ibrahim dan Syah (2024) dan Utami, dkk (2020) yang menemukan bahwa rasio keuangan seperti *current ratio* dan *asset turnover* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, baik secara parsial maupun simultan, pada perusahaan sektor konsumsi.

4.3 Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham secara Parsial

Pengujian secara parsial Uji t untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *asset turnover* dan *net profit margin* terhadap harga saham dengan tingkat signifikansi 0,05. Apabila t hitung < tingkat signifikansi, maka terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya apabila nilai t hitung > tingkat signifikansi, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas tersebut terhadap variabel terikat. Hasil perhitungan analisis regresi dapat dilihat pada tabel 4.6.

4.3.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis, variabel *current ratio* diketahui tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini tercermin dari nilai

signifikansi (*Sig. t*) sebesar 0,397, yang jauh melebihi batas signifikansi yang umum digunakan, yaitu 0,05. Dengan demikian, secara statistik dapat disimpulkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan, sebagaimana diukur melalui *current ratio*, tidak memiliki pengaruh dalam menjelaskan fluktuasi harga saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor cenderung tidak menjadikan likuiditas jangka pendek sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi saham.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Catherine Wijaya (2022) dan Yuphi Handoko (2024) yang menunjukkan bahwa *current ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian dari Rosa Yuminisa Amrah (2018) menunjukkan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

4.3.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Dilihat berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 4.6, variabel *debt to equity ratio* (DER) menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,637, yang lebih besar dari batas signifikansi 0,05, serta nilai t hitung sebesar -0,475. Dengan demikian, secara statistik dapat disimpulkan bahwa struktur modal perusahaan yang diukur melalui DER tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan pergerakan harga saham. Koefisien negatif menunjukkan bahwa peningkatan proporsi utang terhadap ekuitas berpotensi menurunkan harga saham, struktur pembiayaan dengan utang yang tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Hasil

Hasil temuan ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Rosa Yuminisa Amrah (2018) dan Catherine Wijaya (2022) yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen harga saham. Sejalan dengan hasil penelitian dari Yuphi Handoko (2024) menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Debt To Equity Ratio* (DER) dengan Harga Saham.

4.3.3 Pengaruh *Asset Turnover* terhadap Harga Saham

Dari hasil perhitungan diatas dapat dijelaskan variabel *asset turnover* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 0,025 dan tingkat signifikansi sebesar 0,98, yang jauh melebihi batas signifikansi 0,05. Oleh karena itu, secara statistik dapat disimpulkan bahwa efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan tidak memberikan kontribusi yang berarti dalam menjelaskan perubahan harga saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa pasar saham tidak terlalu memperhatikan tingkat perputaran aset perusahaan dalam menilai nilai saham, sehingga faktor lain kemungkinan lebih dominan memengaruhi harga saham di pasar modal.

Hasil temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Yuphi Handoko (2024) bahwa dijelaskan variabel *asset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Berbeda dengan hasil penelitian dari Catherine Wijaya (2022) dan Rosa Yuminisa Amrah (2018) yang menunjukkan bahwa *asset turnover* berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.

4.3.4 Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

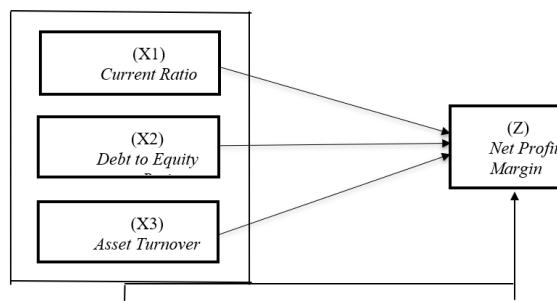
Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *net profit margin* memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 4,451 dan tingkat signifikansi sebesar 0,0001, yang berada di

bawah batas signifikansi 0,05. Dengan demikian secara statistik dapat disimpulkan bahwa margin laba bersih perusahaan memiliki hubungan yang bermakna dengan pergerakan harga saham. Artinya, peningkatan pada *net profit margin* cenderung diikuti oleh peningkatan harga saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor profitabilitas diterjemahkan secara positif oleh pasar modal dalam ekspektasi pertumbuhan atau peningkatan pada perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Handoko (2024), yang juga menemukan bahwa *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, meskipun arah pengaruhnya dapat bervariasi tergantung pada konteks industri dan strategi perusahaan.

4.4 Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Asset Turnover* terhadap *Net Profit Margin* secara Simultan.

Pengujian terhadap pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Asset Turnover* terhadap *Net Profit Margin* secara simultan sebagai berikut:



Gambar 3. Model Struktur 2

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Dilakukan uji asumsi klasik guna memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi kriteria model regresi linier klasik.

a. Uji Multikolinearitas

Adapun hasil uji tersebut dapat dilihat pada penjabaran berikut ini:

Tabel 7. Uji Multikolinearitas

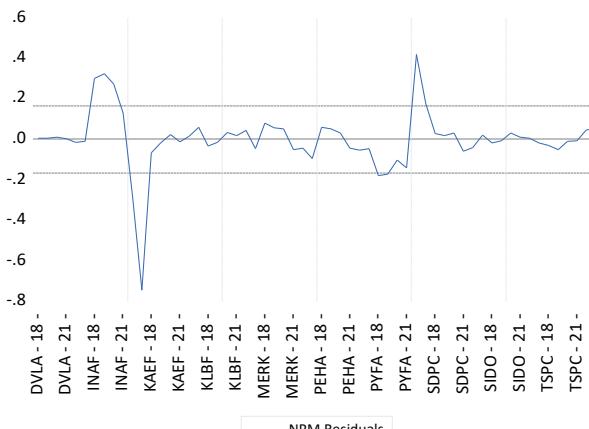
	CR	DER	AT
CR	1.000000	-0.449512	-0.005620
DER	-0.449512	1.000000	0.235835
AT	-0.005620	0.235835	1.000000

Analisis korelasi dilakukan untuk melihat hubungan linier antar variabel independen guna mengidentifikasi potensi multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji korelasi yang ditampilkan pada tabel, terlihat bahwa variabel *Current Ratio* (CR) memiliki korelasi negatif yang cukup kuat terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan koefisien sebesar -0,4495. Nilai ini menunjukkan bahwa ketika CR meningkat, DER cenderung menurun, dan sebaliknya. Sementara itu, korelasi antara CR dan *Asset Turnover* (AT) hanya sebesar -0,0056, yang mengindikasikan hubungan yang sangat lemah dan negatif. Terlihat antara DER dan AT, yang memiliki nilai korelasi 0,2358, menunjukkan hubungan yang searah. Secara keseluruhan, tidak ditemukan

adanya korelasi yang mendekati nilai absolut 1 antar variabel independen.

b. Uji Heteroskedastisitas

Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik 3 sebagai berikut:



Grafik 3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik 3 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas yang merupakan grafik residual yang menggambarkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dikarenakan garis biru tidak melewati batas 500 dan -500. Pada grafik tersebut, garis biru masih diatas -8 sampai dibawah angka 6. Dapat dilihat bahwa nilai residual berada diantara 6 dan -8 yaitu tidak melewati batas 500 dan -500 ($6 < 500$ dan $-8 > -500$), artinya varian residual sama. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi terjadinya heteroskedastisitas, sehingga asumsi homoskedastisitas dalam model regresi terpenuhi.

2. Uji Regresi Data Panel Struktural 2

Untuk memilih model yang sesuai dengan karakteristik data, digunakan serangkaian pengujian spesifikasi model, yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM). Sehingga diperoleh pendekatan estimasi yang paling sesuai untuk menjelaskan hubungan antar variabel data panel yang digunakan.

a. Uji Chow

Tabel 8. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.307380	(9,47)	0.0034
Cross-section Chi-square	29.437182	9	0.0005

Berdasarkan hasil pengujian, nilai statistik F sebesar 3,307 dengan derajat kebebasan (df) sebesar (9, 47) menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0034, yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, nilai uji Chi-square juga mendukung hasil ini dengan nilai sebesar 29,437 dan probabilitas 0,0005. Kedua hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan

signifikan antar unit cross-section, yaitu antar perusahaan yang menjadi objek penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Fixed Effect* secara statistik lebih tepat digunakan dibandingkan model *Common Effect*.

b. Uji Hausman

Hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 9. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.688537	3	0.0085

Berdasarkan hasil pengujian yang ditampilkan, nilai statistik *Chi-Square* sebesar 11,689 dengan derajat kebebasan (df) sebanyak 3 menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,0085. Nilai probabilitas ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% (0,05), berarti terdapat bukti signifikan yang menyatakan bahwa efek individual tidak berkorelasi dengan variabel independen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Fixed Effect* (FEM) lebih tepat digunakan dalam penelitian ini dibandingkan model *Random Effect* (REM).

Pemilihan model regresi data panel dalam penelitian ini dilakukan melalui serangkaian pengujian spesifikasi model, yaitu Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier* (LM). Dari ketiga uji tersebut dapat disimpulkan bahwa metode yang baik digunakan untuk mengestimasi model persamaan simultan ini adalah *fixed effect model* sebagai berikut:

Tabel 10. Pemilihan Model Terbaik Struktural 2

Pengujian	Ketentuan	Kesimpulan
Uji Chow	H0: CEM sesuai (nilai prob > 0,05) H1: FEM sesuai (nilai prob < 0,05)	0.0005 < 0.05 (FEM)
Uji Hausman	H0: REM sesuai (nilai prob > 0,05) H1: FEM sesuai (nilai prob < 0,05)	0.0085 < 0.05 (FEM)
Uji Legrange Multiplier	H0: CEM sesuai (nilai prob > 0,05) H1: REM sesuai (nilai prob < 0,05)	-

Mengingat hasil kedua uji sebelumnya secara konsisten merekomendasikan penggunaan FEM, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi panel yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*, karena mampu menangkap perbedaan karakteristik antar perusahaan secara signifikan dan memberikan estimasi parameter yang lebih akurat dan konsisten.

Tabel 11. Uji Hipotesis Struktural 2

Dependent Variable: NPM
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/03/25 Time: 20:21
 Sample: 2018 2023
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.407295	0.135183	-3.012928	0.0042
CR	0.048720	0.043322	1.124600	0.2665
DER	0.022522	0.011301	1.992822	0.0521
AT	0.293128	0.123553	2.372493	0.0218
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.539544	Mean dependent var	0.055840	
Adjusted R-squared	0.421981	S.D. dependent var	0.217963	
S.E. of regression	0.165712	Akaike info criterion	-0.567992	
Sum squared resid	1.290645	Schwarz criterion	-0.114217	
Log likelihood	30.03976	Hannan-Quinn criter.	-0.390496	
F-statistic	4.589395	Durbin-Watson stat	0.770820	
Prob(F-statistic)	0.000072			

Berdasarkan output EViews, nilai probabilitas F- statistik sebesar 0,0001 menunjukkan bahwa model secara keseluruhan signifikan pada tingkat kepercayaan 95%, yang berarti variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (*R-squared*) sebesar 0,5395 mengindikasikan bahwa sekitar 53,95% variasi dalam NPM dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen dalam model, sementara sisanya 46,05% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Berikut persamaan hasil regresi: $Y = -0,407 + 0,049X_{1it} + 0,023X_{2it} + 0,29X_{3it}$

3. Uji Koefisien Determinasi

Hasil regresi menggunakan metode *Fixed Effect Model* (FEM) menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*R-squared*) sebesar 0,5712. Angka ini mengindikasikan bahwa sekitar 53,95% variasi dalam variabel dependen yaitu *Net Profit Margin* (NPM), dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen yang digunakan dalam model, yakni *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Asset Turnover* (AT). Sementara itu, sisanya sebesar 46,05% dijelaskan oleh faktor lain di luar model yang tidak diteliti atau tidak dimasukkan dalam persamaan regresi. Nilai *R-squared* ini menunjukkan tingkat kecocokan model yang cukup baik, terutama dalam konteks data panel dengan 10 unit pengamatan selama 6 periode waktu.

4. Uji Hipotesis F

Hasil uji F-statistik sebesar 4,589 dengan nilai probabilitas 0,0001 mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan signifikan secara simultan pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini berarti bahwa secara bersama-sama, ketiga

variabel independen yang dimasukkan ke dalam model memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel NPM. Model regresi yang dibangun mampu menjelaskan hubungan antara struktur keuangan dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas perusahaan secara statistik. Validitas model ini juga didukung oleh pendekatan *Fixed Effect* yang sebelumnya telah dipilih melalui uji *Chow* dan uji *Hausman* sebagai model yang paling sesuai untuk data panel yang digunakan.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Wahyuni dan Rizki (2023) menyimpulkan bahwa CR, Debt to Asset Ratio (sebagai proksi DER), dan TATO bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan NPM. Namun, tidak semua hasil penelitian menunjukkan kesimpulan yang sama. Penelitian oleh Tanjung dan Siregar (2023) menemukan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPM, sementara DER berpengaruh negatif signifikan. Meskipun demikian, secara simultan CR dan DER tetap memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian lain oleh Sasmita (2024) menemukan bahwa CR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap NPM, sementara DER berpengaruh negatif secara signifikan, dan kedua variabel ini bersama-sama memengaruhi NPM dengan kontribusi yang cukup besar.

4.5 Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Asset Turnover* terhadap *Net Profit Margin* secara Parsial.

Uji t digunakan untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Jika nilai t hitung lebih kecil dari tingkat signifikansi, maka variabel independen tersebut berdampak signifikan terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi ini disajikan pada tabel 4.11.

4.5.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin*.

Hasil pengujian statistik, variabel *current ratio* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,267. Nilai ini berada di atas ambang signifikansi yang umum digunakan yaitu 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh *current ratio* terhadap *net profit margin* secara statistik. Dengan kata lain, tidak terdapat hubungan yang nyata antara tingkat likuiditas perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualannya.

Hasil temuan ini sejalan dengan hasil penelitian dari Safrani (2021) menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak signifikan dan tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Qisthi Andita Putri (2022) dan Gheasti Lintang Cahyandaru (2022) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap variabel *net profit margin*.

4.5.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Net Profit Margin*.

Hasil analisis terhadap variabel independen *debt to equity ratio* (DER) menunjukkan bahwa rasio tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *net profit margin*. Berdasarkan hasil regresi data panel yang menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM), diketahui bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai koefisien sebesar 0,023, dengan nilai signifikansi sebesar 0,052 dan nilai t-hitung sebesar 1,993. Nilai probabilitas tersebut jauh melebihi tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam penelitian sosial dan bisnis, yaitu 5% (0,05). Dengan demikian secara statistik dapat disimpulkan bahwa

variabel DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) dalam konteks penelitian ini. Artinya, perubahan proporsi utang terhadap ekuitas pada perusahaan sampel selama periode pengamatan tidak cukup kuat untuk memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan melalui rasio *Net Profit Margin*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Qisthi Andita Putri (2022) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *net profit margin*. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Gheasti Lintang Cahyandaru (2022) menunjukkan bahwa rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh dan signifikan terhadap *net profit margin* (NPM).

4.5.3 Pengaruh Asset Turnover terhadap Net Profit Margin.

Berdasarkan hasil analisis, variabel *asset turnover* terbukti memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *net profit margin*. Hal ini tercermin dari nilai koefisien sebesar 0,293, nilai t-hitung sebesar 2,372, dan probabilitas sebesar 0,022. Nilai probabilitas ini di bawah ambang batas 0,05, berada dalam wilayah signifikansi marginal batas toleransi 5% (0,05), yang sering kali diterapkan dalam studi eksploratif atau penelitian. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa terdapat indikasi pengaruh positif dari perputaran aset terhadap profitabilitas bersih perusahaan, untuk signifikan secara penuh pada tingkat kepercayaan 95%.

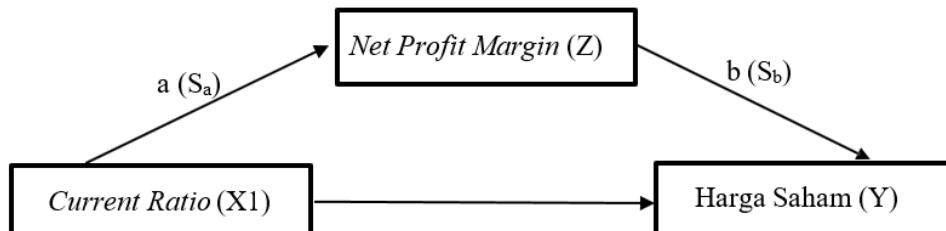
Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Safrani (2021) menunjukkan *asset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *net profit margin*. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gheasti Lintang Cahyandaru (2022) dan Qisthi Andita Putri (2022) menunjukkan bahwa *otal asset turnover* berpengaruh terhadap perubahan *Net Profit Margin*.

4.6 Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Asset Turnover terhadap Harga Saham dengan Net Profit Margin sebagai variable intervening.

Pengujian pengaruh tidak langsung bertujuan untuk menilai sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen melalui peran variabel intervening. Analisis dilakukan menggunakan Sobel Test (Solimun, 2011), yaitu dengan membandingkan nilai statistik Sobel dengan nilai p-value. Jika p-value yang dihasilkan kurang dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh mediasi dalam model yang sedang diuji.

4.6.1 Pengaruh Current Ratio terhadap Harga Saham dengan Net Profit Margin sebagai variable intervening.

Diagram jalur yang menggambarkan hasil pengujian pengaruh tidak langsung *current ratio* terhadap harga saham melalui *net profit margin* dapat dilihat pada Gambar 4.1 berikut:



Gambar 4. Pengujian Tidak Langsung CR terhadap HS

Berdasarkan hasil perhitungan uji Sobel, pengaruh tidak langsung *current ratio* terhadap harga saham melalui *net profit margin* menghasilkan p-value sebesar 0,2756. Nilai ini lebih besar dari batas signifikansi 0,05 atau 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* tidak berperan sebagai mediator dalam hubungan antara *current ratio* dan harga saham. Dengan kata lain, *current ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan secara tidak langsung terhadap harga saham melalui *net profit margin*. Berikut table hasil perhitungan uji sobel :

Tabel 12 . Uji Sobel Test X1
Hasil Calculation For The Sobel
Test CR (X1) - NPM (Z) - HS (Y)

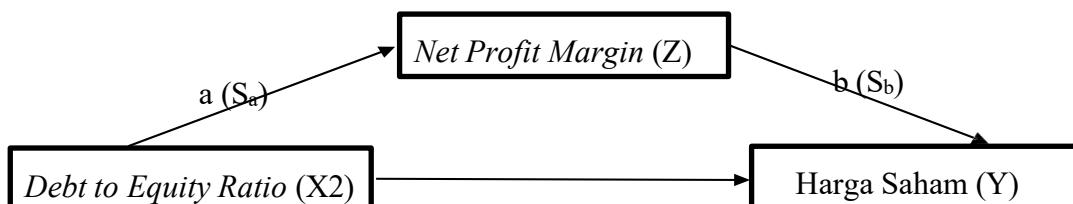
Input		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
A	0.04872	1.09033781	0.06523249	0.27556437
B	1.459882			
s _a	0.043322			
s _b	0.327988			

Penelitian terdahulu yang sejalan dengan Nunung Nurhayati (2023) yang menemukan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPM, dan NPM juga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, NPM tidak memediasi pengaruh CR terhadap harga saham secara signifikan. Namun berbeda dengan Penelitian oleh Yuli Ratna Dewi, Idham Masri Ishak, dan Herlina Rasjid (2019) menemukan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara CR tidak.

Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh CR dan NPM terhadap harga saham dapat bervariasi tergantung pada sektor industri dan periode penelitian. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan konteks spesifik perusahaan dan industri saat menganalisis hubungan antara rasio keuangan dan harga saham.

4.6.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham dengan *Net Profit Margin* sebagai variable intervening.

Selanjutnya pengaruh tidak langsung *debt to equity ratio* terhadap harga saham melalui *net profit margin* dapat dilihat pada Gambar 4:



Gambar 4.Diagram Pengujian Tidak Langsung DER terhadap HS

Hasil perhitungan statistik menggunakan uji Sobel menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung *debt to equity ratio* terhadap harga saham melalui *net profit margin* memiliki nilai p-value sebesar 0,0689. Karena nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* tidak berfungsi sebagai variabel intervening dalam hubungan antara *debt to*

equity ratio dan harga saham. Secara tidak langsung, *debt to equity ratio* melalui *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

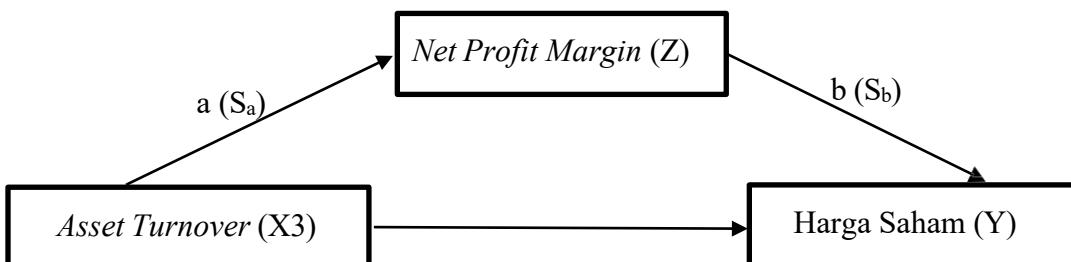
Tabel 13. Uji Sobel Test X2
Hasil Calculation For The Sobel
Test DER (X2) - NPM (Z) - HS (Y)

Input		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
<i>a</i>	0.022522	1.81891955	0.01807637	0.0689237
<i>b</i>	1.459882			
<i>s_a</i>	0.011301			
<i>s_b</i>	0.327988			

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairunisa dan Warasto (2023), namun hasil ini bertolak belakang dengan penelitian oleh Ayu Dewi Sri Lp et al. (2016). Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh DER dan NPM terhadap harga saham dapat bervariasi tergantung pada sektor industri dan periode penelitian. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan konteks spesifik perusahaan dan industri saat menganalisis hubungan antara rasio keuangan dan harga saham.

4.6.3 Pengaruh *Asset Turnover* terhadap Harga Saham dengan *Net Profit Margin* sebagai variable intervening.

Pengaruh tidak langsung *asset turnover* terhadap harga saham yang dimediasi oleh *net profit margin* disajikan pada Gambar 5 berikut:



Gambar 5. Diagram Pengujian Tidak Langsung AT terhadap HS

Berdasarkan hasil perhitungan uji Sobel terhadap pengaruh tidak langsung *asset turnover* terhadap harga saham melalui *net profit margin*, diperoleh nilai p-value sebesar 0,036. Karena nilai ini hasilnya lebih besar dari tingkat signifikansi 5% (0,05), maka *net profit margin* dapat berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara *asset turnover* dan harga saham. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara tidak langsung, *asset turnover* melalui *net profit margin* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Tabel 14. Uji Sobel Test X3
Hasil Calculation For The Sobel
Test AT (X3) - NPM (Z) - HS (Y)

Input		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
<i>a</i>	0.293128	2.09364327	0.20439599	0.03629177

<i>b</i>	1.459882		
<i>s_a</i>	0.123553		
<i>s_b</i>	0.327988		

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh tidak langsung dari *Asset Turnover* terhadap Harga Saham melalui NPM signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95%. Artinya, secara formal, terbukti cukup kuat untuk menyatakan bahwa NPM benar-benar berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara efisiensi penggunaan aset perusahaan (*Asset Turnover*) dan nilai pasar perusahaan (Harga Saham).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, serangkaian pengolahan data dan analisis serta pembahasan mengenai pengaruh variabel current ratio, debt to equity ratio, asset turnover terhadap harga saham dengan net profit margin sebagai variabel intervening, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018–2023 memiliki kondisi likuiditas yang cukup baik, ditunjukkan oleh rata-rata Current Ratio (CR) yang mencerminkan bahwa secara umum perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Hasil deskripsi rata-rata variabel harga saham dari 10 perusahaan farmasi selama periode penelitian tahun 2018 sampai 2023 menunjukkan bahwa terdapat variasi yang cukup besar dalam persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan-perusahaan di sektor farmasi. Penyebaran harga saham ini mencerminkan perbedaan signifikan dalam kinerja fundamental, prospek pertumbuhan, serta faktor eksternal yang memengaruhi penilaian investor terhadap masing-masing perusahaan farmasi.
3. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen current ratio, debt to equity ratio, asset turnover dan net profit margin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen harga saham. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa variabel current ratio, debt to equity ratio, asset Turnover dan net profit margin secara simultan mempengaruhi variabel harga saham. Sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi harga saham.
4. Sedangkan hasil analisis secara parsial variabel independen current ratio, debt to equity ratio dan asset turnover tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa investor di pasar modal cenderung lebih merespons kinerja profitabilitas perusahaan dibandingkan indikator likuiditas, struktur modal, maupun efisiensi aset. Berbeda dengan variabel net profit margin berpengaruh positif terhadap variabel dependen harga saham, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap peningkatan harga saham.
5. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara bersamaan, variabel independen current ratio, debt to equity ratio, dan asset turnover memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel net profit margin. Model regresi ini layak digunakan untuk memprediksi net profit margin, yang berarti variabel independen current ratio, debt to equity ratio, dan asset turnover secara simultan memengaruhi variabel net profit margin.

6. Berdasarkan hasil analisis secara parsial variabel independen current ratio dan debt to equity ratio memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa current ratio dan debt to equity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap net profit margin. Namun hasil uji parsial untuk variabel Asset Turnover menunjukkan pengaruh signifikan terhadap net profit margin, temuan ini menunjukkan bahwa semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan, maka semakin tinggi pula profitabilitas yang dicapai.
7. Berdasarkan hasil perhitungan uji Sobel, pengaruh tidak langsung current ratio dan debt to equity ratio terhadap harga saham melalui net profit margin menghasilkan p-value lebih besar dari batas signifikansi 0,05 atau 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa net profit margin tidak berperan sebagai mediator dalam hubungan antara current ratio dan debt to equity ratio terhadap harga saham. Dengan kata lain, current ratio dan debt to equity ratio tidak memiliki pengaruh signifikan secara tidak langsung terhadap harga saham melalui net profit margin. Untuk pengaruh tidak langsung asset turnover terhadap harga saham melalui net profit margin, diperoleh nilai p-value lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%, maka net profit margin dapat berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara asset turnover dan harga saham. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara tidak langsung, asset turnover melalui net profit margin memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik, (2020) Analisis Hasil Survei Dampak Covid-19 Terhadap Pelaku Usaha, h. 1-9. Jakarta.
- Catherine Wijaya, dkk. (2022). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Debt to Equity ratio, dan Total Asset Turnover Terhadap Harga saham Perusahaan Pertambangan Periode 2018-2020. *Jurnal Akuntansi Prima*, Vol. 4 No.2, Hal 18-32.
- Dewi Sri Lp, A., Sutanto, R., & Kurniawan, H. (2016). Pengaruh debt to equity ratio (DER) dan net profit margin (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(3), 78–85.
- Gheasti Lintang Cahyandaru, Suryani (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Telekomunikasi yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020. *Nusantara Hasana Journal*, Volume 2 No. 2, Page: 181-189.
- Ghozali, Imam. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program Eviews Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, T. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Konsumsi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(2), 110-120.
- Handoko, Y., Sinabutar, A. O., Laksmiwati, M., & Wibowo, I. T. (2024). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Current Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham. *Jurnal Sekretari & Administrasi (Serasi)*, 22(02), 88–110.
- Ibrahim, D. M., & Syah, M. J. (2024). Pengaruh current ratio, debt equity ratio, net profit margin dan asset turnover terhadap harga saham (Studi empiris pada sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023). *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 8(1), 31–40.
- Iqbal, M. 2016. Pengolahan Data dengan Regresi Linier Berganda (dengan SPSS). Dosen Perbanas Institute Jakarta.

- K.R. Subramanyam dan John J. Wild (2010). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Sepuluh, Jakarta, Salemba Empat.
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khairunisa, M., & Warasto, W. (2023). Pengaruh debt to equity ratio (DER) dan net profit margin (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2022. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 4(2), 20–29.
- Napitupulu, et.al. 2021. Penelitian Bisnis Teknik dan Analisis Data dengan SPSS- STATA EVIEWS Edisi 1. Medan: MADENATERA
- Octovian, A., & Sahrunisa, I. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Price to Earning Ratio (PER), dan Inventory Turnover Ratio terhadap Harga Saham pada PT Lippo Cikarang Tbk Periode 2009–2018. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(2), 30–40. Penman, S.H. (2001). On Comparing Cash Flow and Accrual Accounting Models For Use in Equity Valuation. Columbia University.
- Qisthi Andita Putri, dkk. (2022). Analisis Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnoverterhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan BUMN Dalam Klaster NDHI Periode 2014-2018. *Jurnal Indonesia Membangun*, Vol. 21 No.1.
- Rababah, A., Al-Haddad, L., Sial, M. S., Chunmei, Z., & Cherian, J. (2020). Analyzing the effects of COVID-19 pandemic on the financial performance of Chinese listed companies. *Journal of Public Affairs*, 20(4).
- R. Lowardi, M. Abdi, (2021). Pengaruh Pandemi COVID-19 Terhadap Kinerja dan Kondisi Keuangan Perusahaan Publik Sektor Properti. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, Vol.3 No.2
- Rosa Yuminisa Amrah, Elwisam (2018). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap harga Saham Pada Perusahaan LQ 45 Tahun 2013-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 14, No.1, Hal. 46-62.
- Safitri, R. N. I., & Hasanudin, H. (2024). Analisis Rasio Likuiditas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Moneter - *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 57–67.
- Safrani, Alwi (2021). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Total Asset Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada PT. Unilever Indonesia Tbk. *MOTIVASI Jurnal Manajemen dan Bisnis* Volume 6 Nomor 2, Hal 126-133.
- Sari, M., & Wibowo, A. (2020). Analisis pengaruh DER terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 23(1), 45–52.
- Sasmita, D. R. (2024). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap net profit margin pada PT Siantar Top Tbk tahun 2013–2023. *Jurnal Cakrawala: Jurnal Ilmiah Universitas Amanah*, 10(1), 45–52.
- Solimun, 2011. Analisis Variabel moderasi dan Mediasi. Program Studi Statistika FMIPA Universitas Brawijaya. Malang
- Tanjung, A., & Siregar, M. H. (2023). Analisis pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap net profit margin pada PT Bumi Serpong Damai Tbk tahun 2012–2021. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Rahmaniyyah (JIPER)*, 7(2), 88–95.
- Uddin, M. J., Russo, D., Rahman, M. M., Uddin, S. B., Halim, M. A., Zidorn, C., & Milella, L. (2021). Anticholinesterase Activity of Eight Medicinal Plant Species: In Vitro and in Silico Studies in the Search for Therapeutic Agents against Alzheimer's Disease. *Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine*, 2021.
- Utami, N. D., Qomari, N., & Iman, N. (2020). Pengaruh debt to equity ratio, current ratio, dan net profit margin terhadap harga saham perusahaan LQ45 pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2018. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 7(2), 58–66.
- Wahyuni, I., & Rizki, A. (2023). Pengaruh current ratio, debt to asset ratio dan total asset turnover

terhadap net profit margin pada perusahaan sub sektor ritel tahun 2019–2022. Menawan: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 5(1), 33– 40.

Yuphi Handoko, dkk (2024). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks PEFINDO-25 Periode 2017–2021. Jurnal Sekretari & Administrasi (Serasi), Vol. 22, No. 02, hal 88-110.